

Media Cetak	Harian Fajar
Tanggal	Kamis 10 Oktober 2024
Wilayah	Kabupaten Maros



## Maros Darurat Bencana Kekeringan

# Maros Darurat Bencana Kekeringan

### Sembilan Kecamatan Terdampak Kemarau

REPORTER **ARINI NF**  
EDITOR **RIDWAN MARZUKI**

**MAROS, FAJAR —** Wilayah Maros makin ke-  
ring. Statusnya naik menjadi darurat bencana  
kekeringan.

**BADAN** Penanggulangan  
Bencana Daerah (BPBD) Ka-  
bupaten Maros menetapkan  
status itu sebagai respons  
atas makin meluasnya jum-  
lah wilayah yang terdampak  
kekeringan.

Saat ini sudah ada sem-  
bilan kecamatan yang saat  
ini terdampak kekeringan  
berupa kesulitan mengka-

ses air bersih. BPBD ber-  
sama Palang Merah Indo-  
nesia (PMI) bahkan secara  
rutin mengerahkan truk  
tangki pembawa air untuk  
membantu warga.

"(Kecamatan terdam-  
pak) yakni Bontoa, Lau,  
Maros Baru, Marusu, Man-  
dai, Tanralili, Simbang, Tu-  
rikale dan Bantimurung,"

kata Kepala BPBD Maros,  
Towadeng, Rabu, 9 Okto-  
ber 2024.

Yang paling parah di  
Kecamatan Bontoa, Lau,  
Maros Baru, dan Marusu.  
Hampir seluruh wilayah ke-  
sulitan air bersih. "Untuk  
yang lainnya itu tidak me-  
rata kekeringannya di satu  
kecamatan," sebutnya.

Populasi warga yang ter-  
dampak sekitar 45 ribu jiwa  
dari empat ribu kartu kelu-  
arga (KK). Saat ini penyalur-  
an air bersih sempat terhenti  
akibat kehabisan anggaran  
tahunan senilai Rp30 juta.

"Kami sebenarnya me-  
ngira kekeringan tahun ini  
tidak sepanjang ini, apala-  
gi BMKG menyebut musim  
kemarau lebih basah, se-

bab masih ada hujan, na-  
mun ternyata hanya terja-  
di di wilayah pegunungan,"  
ungkap Towadeng.

Usai menetapkan status  
darurat bencana kekering-  
an, BPBD pun tengah beru-  
saha untuk mencairkan bi-  
aya tak terduga (BTT) seni-  
lai Rp100 juta dalam APBD.

"Setelah itu, kami akan  
kembali menyalurkan air  
hingga memasuki musim  
hujan," katanya.

BPBD telah menyalur-  
kan sekitar 200 tangki air  
bersih. Air bantuan itu ber-  
sumber dari APBD. "Namun  
secara keseluruhan itu ada  
500 tangki dari lembaga-  
lembaga di Maros, seperti  
PMI, Abu Darda, dan lain-  
lain," katanya.

Sebelumnya, warga di  
Lingkungan Suli-suli, Kelu-  
rahan Bontoa, Kecamatan  
Bontoa sejak Mei lalu mu-  
lai kesulitan air bersih. Me-  
reka mengalami krisis air  
bersih. Mereka pun terpaksa  
menggunakan air sawah  
untuk memenuhi kebutuh-  
an sehari-harinya.

"Setiap pagi dan sore kami  
ambil air di sini (sawah), jadi  
ini airnya berasal dari sawah  
warga yang tertampung.  
Kami di sini sudah krisis air  
sejak bulan Mei," ungkap  
Darmi, warga Suli-suli.

Air sawah itu digunakan  
untuk memenuhi kebutuh-  
an mandi dan mencuci. Un-  
tuk konsumsi atau untuk di-  
minum, mereka membeli air  
galon. (\*)